

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

| | | |
|---|--|--|
|  <p>Fakultas Sastra Universitas Ekasakti</p> | <h2>JURNAL JIPS</h2> <p>(Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)</p> | |
| | <p>Vol. 8 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)</p> | <p>E-ISSN : 2597-6540 (media online)</p> |

Pola Perhatian dan Strategi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah

Mohammad Rofiq

UIN Walisongo Semarang, mrofiq@walisongo.ac.id

*Corresponding Author:

Mohammad Rofiq

UIN Walisongo Semarang, mrofiq@walisongo.ac.id

Abstract

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola perhatian dan strategi yang digunakan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hasil dari penelitian ini adalah perhatian orang tua sangat dibutuhkan bagi anak untuk mencapai prestasi belajar. Semakin tinggi perhatian orang tua terhadap anak dalam belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar anak. Berdasarkan hasil analisis data dari kuesioner yang telah peneliti sebarkan kepada 44 responden, diperoleh kesimpulan bahwa aspek yang paling tinggi yang menjadi perhatian orang tua terhadap anak dalam belajar adalah aspek pemberian bimbingan dan nasehat serta pengawasan belajar. Sedangkan aspek yang paling rendah dari pola perhatian orang tua kepada anak saat belajar di rumah adalah pemberian penghargaan dan hukuman serta pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana belajar anak.

Keywords: Perhatian Orang Tua, Strategi, Belajar

© 2024 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Secara umum penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan informal, formal, dan non-formal. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal adalah jenis pendidikan yang tidak terlalu terikat oleh jenjang dan terstruktur persekolahan tetapi dapat berkesinambungan. Ketiga jenis pendidikan tersebut harus saling

berkesinambungan, sekolah formal tidak dapat meluluskan peserta didik yang berkompeten tanpa adanya dukungan dari pendidikan informal maupun non-formal. Kedua jenis pendidikan tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di pendidikan formal.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, atau tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu kesulitan-

kesulitan belajar yang dihadapi anak, hal tersebut dapat menjadikan anak malas dalam belajarnya. Partisipasi Aktif siswa merupakan salah satu upaya mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa. Partisipasi atau keterlibatan orang tua siswa dapat menimbulkan adanya motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Prestasi belajar siswa di pengaruhi oleh banyak faktor. faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi jasmaniah seperti kesehatan dan kondisi tubuh, faktor psikis seperti kedisiplinan belajar kontinuitas belajar, kepribadian, pengamatan, kemauan, dan intelegensi. Faktor yang berasal dari luar diri individu adalah perhatian orang tua (Slameto, 2010). Perhatian orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sangatlah penting karena lingkungan keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai pendidikan, dalam lingkungan keluarga kesempatan belajar dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat anak. Semua orang tua mempunyai tanggung jawab yang mulia untuk memberikan pendidikan jasmani, mental dan pendidikan rohani. Inilah yang menjadi tujuan setiap orang tua supaya memberi jaminan dalam perkembangan pada anaknya.

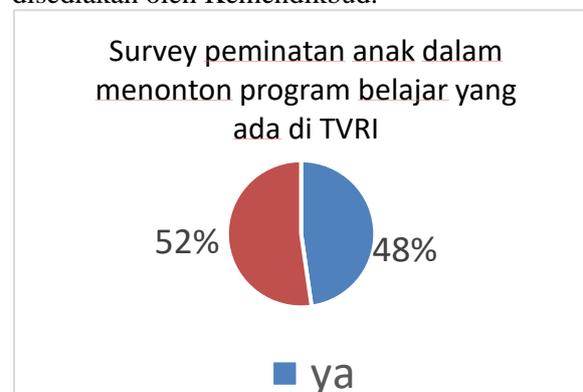
Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak di dalam keluarga, memandang anak sebagai individu yang sedang tumbuh berkembang, belajar yang baru, mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Hal ini menyebabkan orang tua merasa terpanggil untuk mendidik anaknya sejak kecil demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka, sehingga perhatian orang tua perlu di paparkan lebih lanjut untuk melihat sejauh mana perhatian orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan perhatian orang tua dan partisipasi aktif dari siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan perhatian orang tua dan partisipasi aktif siswa merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yaitu prestasi belajar siswa yang

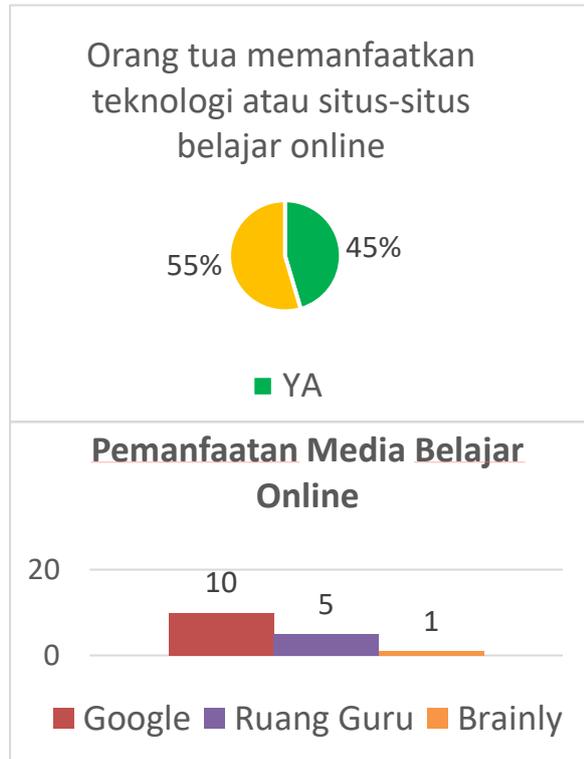
memuaskan. tidak terlepas dari persoalan tersebut, yakni keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar dan juga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut (Mahmud & Idham, 2017).

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mendukung proses belajar anak di rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, namun sarat nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan zaman. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati.

Selain itu, terdapat kebijakan penyesuaian pemanfaatan bantuan operasional sekolah (BOS) dan BOP yang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan belajar dirumah. Kemendikbud juga mengagas Program Belajar dari Rumah (BDR) di Televisi Republik Indonesia (TVRI) untuk membantu peserta didik belajar dari rumah. Tayangan tersebut merupakan salah satu alternatif belajar yang diberikan Kemendikbud untuk membantu banyak keluarga yang memiliki keterbatasan pada akses internet. Dengan begitu, harapannya anak-anak memperoleh stimulus untuk terus belajar di rumahnya masing-masing. Berdasarkan data yang dihimpun oleh penulis terkait dengan minat anak terhadap program belajar yang ada di TVRI diperoleh bahwa dari 44 responden, ada 21 yang memanfaatkan layanan tersebut. Jadi hanya 48% anak yang memanfaatkan program belajar dari Televisi yang disediakan oleh Kemendikbud.



Lebih lanjut lagi, penulis mencoba untuk memberikan pertanyaan kepada responden terkait dengan pemanfaatan teknologi atau situs-situs belajar online dalam proses belajar dirumah. Hasilnya menunjukkan bahwa 24 dari 44 responden, tidak memanfaatkan teknologi atau situs-situs belajar online dalam proses belajar anak. Berikut ini ilustrasi dari hasil tanggapan responden:



II RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum (Sugiyono, n.d.).

Dalam penyusunan penelitian ini dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada metode

Berdasarkan data-data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa para orang tua masih belum maksimal dalam memanfaatkan media-media belajar online. Hal ini bisa disebabkan salah satunya karena minimnya sosialisasi pemerintah terkait dengan pemanfaatan media-media belajar ionline kepada masyarakat.

Adanya kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar di rumah tentunya yang menjadi perhatian adalah bagaimana orang tua bisa menjadi pendidik dalam pendidikan informal menggantikan peran seorang guru di sekolah. Pembelajaran dari rumah menuntut peran orang tua dalam mendampingi, membimbing, dan mengawasi proses belajar anak dirumah. Walaupun guru tetap melaksanakan belajar-mengajar dari jarak jauh, namun perlu adanya control dari orang tua agar keberhasilan belajar jarak jauh dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Pola Perhatian dan Strategi Orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah”. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pola perhatian orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dilihat dari berbagai aspek. Kemudian strategi apa yang harus dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Sugiyono, n.d.). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. Indikator-indikator untuk variabel dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Penggunaan variabel tunggal bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan objek atau inti penelitian yang hanya terdiri dari satu

objek penelitian (Nawawi & Martini, 2005). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pola perhatian orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah.

a. Populasi dan sampel

Populasi penelitian dalam penyusunan makalah ini adalah para orang tua di empat sekolah yang menerakan kebijakan belajar dirumah. Dengan jumlah responden sebanyak 44 orang untuk pengisian angket. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode probability sampling, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling.

b. Teknik analisis data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam satu bentuk yang paling mudah dibaca dan diinterpretasikan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola perhatian orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah. Setelah data dikumpulkan, maka peneliti melakukan pengolahan data untuk mempermudah analisis. Dengan analisis data ini dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam melakukan proses pengolahan data yang dilakukan adalah (Moelong, 2011):

1. Editing

Langkah awal yang dilakukan untuk memeriksa kuesioner /angket yang telah dikumpulkan kembali dari responden, dilakukan untuk dapat mengurangi kesalahan dan kekurangan dalam kuesioner.

2. Koding

Pemberian kode ini bertujuan untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan analisis. Pemberian kode terhadap jawaban, artinya menaruh angka pada setiap jawaban. Dari hasil pertanyaan yang sifatnya tertutup akan memberikan alternatif jawaban yang bersifat ordinal artinya terdapat gradasi, urutan dan jenjang.

3. Tabulasi

Dengan memasukan data (angka-angka) ke dalam tabel sesuai dengan kebutuhan, setelah itu mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori. Dalam hal ini menggunakan tabel frekuensi, sehingga dapat diketahui jumlah responden yang menjawab pertanyaan tersebut.

4. Analisis data

Analisis data merupakan serangkaian proses dalam rangka pengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meringkas data sehingga mudah dibaca dan diberikan arti pada data tersebut.

III RESULTS AND DISCUSSION

Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek (Walgito, 2004). Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Slameto, 2010). Perhatian Orang tua terhadap anak dalam pendidikan sangat penting karena keluarga adalah pendidikan informal yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Misalnya orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya atau yang lainnya maka anak malas belajar dan tidak berminat untuk belajar karena tidak ada yang mengarahkan/ memberi semangat untuk belajar. Perhatian Orang tua adalah bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dengan sadar untuk memenuhi kebutuhannya serta memberikan kepedulian terhadap pendidikan anaknya baik di rumah

maupun di sekolah sebagai penunjang prestasi anak.

Atensi atau perhatian adalah berkonsentrasi dan upaya mental yang terfokus. Atensi memiliki sifat selektif dan dapat beralih. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu objek atau sekumpulan objek (Walgito, 2004).

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan yang sudah semestinya. Merekalah pendidik asli, yang menerima tugas dari kodrat, dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai wewenang utama untuk memenuhi kebutuhan anak karena orang tua dianggap mengetahui hal-hal terbaik bagi anaknya dan membawa serangkaian kebutuhan

serta kualitas dalam proses pengasuhan anak . Selain itu orang tua dapat mempengaruhi keprobadian anak-anak mereka secara signifikan melalui berbagai macam hal yang mereka lakukan dan tidak mereka lakukan (Ormrod, 2013).

1. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua, dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Lebih khusus lagi yang perlu diperhatikan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak sehari-hari. Bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, memperhatikan kesehatan anak, memberikan petunjuk praktis, mengenai (cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian) (Dalyono, n.d.). Berikut ini penjelasan lebih lengkapnya:

a. Pemberian bimbingan dan nasihat

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya (Makmun, 2003). Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama ia belajar. Dengan

pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya. Berdasarkan kuesioner yang telah dianalisis peneliti mendapatkan skor rata-rata 3,57. Artinya perhatian orang tua dalam membimbing anak belajar termasuk tinggi.

b. Pengawasan terhadap belajar

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang komitmen dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dari kuesioner yang telah dianalisis peneliti menunjukkan hasil skor rata-rata 3,45. Artinya perhatian orang tua terhadap anak dalam aspek pengawasan terhadap belajar termasuk tinggi. Hal ini bisa dikarenakan anak belajar di rumah sehingga orang tua dapat lebih mudah mengontrol aktivitas anak.

c. Pemberian penghargaan dan hukuman

Hal yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah memberikan pujian dan penghargaan

pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya. Bentuk lain penghargaan orang tua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, untuk menggembirakan, dan untuk menambah kepercayaan pada anak itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan anak.

Jika anak memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua memberikan penghargaan kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk memotivasi belajar bagi anak itu sendiri. Namun, kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Di samping itu hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, objektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, anak cenderung untuk menghindari atau meninggalkan.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil skor rata-rata 2,87. Artinya pola perhatian orang tua dalam aspek pemberian penghargaan dan hukuman masih tergolong rendah. Hal ini bisa dikarenakan faktor empati dari orang tua. Dibandingkan kedua aspek terdahulu, maka aspek ini tidak begitu diperhatikan oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

d. Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik.

Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Mengenai perhatian terhadap kebutuhan belajar, kaitannya dengan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Pada dasarnya buku merupakan salah satu sumber belajar, disamping sumber belajar yang lain. Dengan dicukupinya buku yang merupakan salah satu sumber belajar, akan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti dari kuesioner, untuk aspek pemenuhan kebutuhan belajar anak di rumah didapatkan hasil skor rata-rata 2,89. Artinya pola perhatian orang tua dalam aspek pemenuhan kebutuhan belajar anak masih tergolong rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor ekonomi. Sehingga berakibat pada kurangnya pemenuhan kebutuhan belajar anak.

IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua sangat dibutuhkan bagi anak untuk mencapai sebuah prestasi belajar. Semakin tinggi perhatian orang tua kepada anak dalam belajar, maka akan meningkatkan prestasi anak tersebut. Bentuk-bentuk perhatian orang tua terdiri dari empat aspek:

1. Pemberian bimbingan belajar dan nasihat
2. Pengawasan terhadap belajar anak
3. Pemberian penghargaan dan hukuman
4. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana belajar anak

Berdasarkan hasil analisis data dari kuesioner yang telah dibagikan peneliti kepada 44 responden, maka disimpulkan bahwa aspek paling tinggi yang menjadi perhatian orang tua kepada anak dalam belajar adalah aspek pemberian bimbingan dan nasehat serta pengawasan belajar.

Sedangkan aspek terendah dari pola perhatian orang tua kepada anak selama belajar dirumah ada pada pemberian penghargaan dan hukuman serta pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana belajar anak. Hal ini bisa disebabkan karena permasalahan ekonomi. Oleh sebab itu, peneliti menawarkan beberapa strategi yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah, diantaranya:

1. Siapkan tempat belajar dengan suasana tenang dan nyaman
2. Atur jadwal rutin dan rentang waktu belajar 30-60 menit
3. Bermain bersama setelah selesai waktu belajar
4. Jadikan teman diskusi dan memilih metode belajar yang menyenangkan
5. Berikan hadiah sesuai kesepakatan yang telah dibuat

Bibliography

- [1]Dalyono, M. (n.d.). Psikologi Pendidikan. 2010. *Jakarta: PT Rineka Cipta.*
- [2]Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar.* Syiah Kuala University Press.
- [3]Makmun, A. S. (2003). Psikologi pendidikan. *Bandung: Rosda Karya Remaja.*
- [4]Moelong, L. J. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian.* Bandung.
- [5]Nawawi, H., & Martini, M. (2005). *Penelitian terapan.* Gadjah Mada University Press.
- [6]Ormrod, J. E. (2013). *Educational psychology: Pearson new international edition: Developing learners.* Pearson Higher Ed.
- [7]Slameto, S. (2010). Belajar dan faktor yang mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- [8]Sugiyono, P. (n.d.). Dr.(2017), Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. *Cetakan Ke-25. Bandung: CV Alfabeta.*
- [9]Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi umum.* Yogyakarta: Andi.
- [10]Undang-Undang tahun 2003 no 20 Bab VI pasal 13 ayat 1